

**PENGARUH *PRICE TO EARNING RATIO*, *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012 – 2015)**

***THE INFLUENCE OF PRICE TO EARNING RATIO, ECONOMIC VALUE ADDED
AND RETURN ON EQUITY OF STOCK PRICE
(Study in Study on the pharmaceutical sub-sector company listed on the stock exchange
Indonesia on year 2012 – 2015)***

Fernando Sitompul¹, Dr. Farida Titik Kristanti, S.E., M.Si.², Drs. Eddy Budiono, M.M., QIA.³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ferstom@gmail.com, ²farida_titik@yahoo.com, ³budionoeddy@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu sarana untuk berinvestasi yang lebih diminati dibandingkan sektor perbankan sekarang ini. Investor menanamkan dananya dalam pasar modal dengan tujuan memperoleh penghasilan tetap dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Ada beberapa indikator yang berpengaruh terhadap harga saham sebagai acuan investor dalam mengambil keputusan investasi, maka penelitian ini akan meneliti pengaruh indikator *price earning ratio*, *economic value added* dan *return on equity* terhadap harga saham. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *price earning ratio*, *economic value added* dan *return on equity* terhadap harga saham pada sub sektor farmasi periode 2012 – 2015.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif bersifat kausalitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015. Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel yang digunakan berjumlah 8 perusahaan. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan uji regresi data panel yang didahului dengan uji *chow* dan uji *hausman*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *price earning ratio*, *economic value added* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *economic value added* dan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata kunci : Harga Saham, *Price Earning Ratio*, *Economic Value Added*, *Return On Equity*

Abstract

Investment in the capital market is one means to invest more in demand today. Investors invest their funds in the capital market with the aim of obtaining a steady income and expected rate of return. There are several indicators that affect the stock price as a reference for investors to take investment decisions, then this research will examine the influence of price earning ratio indicators, economic value added and return on equity to stock prices. The aim of this research is to examine the influence of price earning ratio, economic value added and return on equity on stock prices in the pharmaceutical sub-sector period 2012-2015.

This research was a descriptive research is causality. The population of this study was pharmaceutical company listed on the Stock Exchange Indonesia period 2012 - 2015. By using purposive side, the sample used. Data used in this research secondary data. Data analysis used panel data regression test that preceded by chow test and hausman test.

The results of this study show simultaneously price earning ratio, economic value added and equity yield on stock prices. Based on the partial test price ratio does not affect stock prices, while the economic value added and return on equity have a negative effect on stock price.

Keywords: *Stock Price, Revenue Ratio, Economic Value Added, Return On Equity*

1. Pendahuluan

Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu sarana untuk berinvestasi yang lebih diminati dibandingkan sektor perbankan. Investor melakukan analisis harga saham sebelum menginvestasi dananya pada suatu saham perusahaan. Hasil analisis ini dijadikan acuan untuk berinvestasi. Informasi diperlukan investor dalam menganalisis harga saham perusahaan, sehingga informasi dibagi atas dua yaitu informasi untuk analisis teknikal dan analisis fundamental. Dimana analisis fundamental sering digunakan, analisis ini berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat dinilai dari hasil analisis sehingga dapat dijadikan acuan bagi investor.

Menurut Jogiyanto (2010:121), harga saham terbentuk dari harga pasar, yaitu nilai saham yang terdapat di pasar saham. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Untuk itu dilakukan analisis rasio – rasio keuangan yang terdiri dari *price earning ratio*, *economic value added*, dan *return on equity*. Kondisi *price earning ratio* pada tahun 2014 meningkat drastis dari rata – rata nilai sebesar 13,95 kali naik menjadi 36,95. Sedangkan kondisi harga sahamnya melemah dari rata – rata harga Rp. 23.679/lembar ke rata – rata harga Rp.20.845/lembar.

Selanjutnya kinerja perusahaan dinilai menggunakan rasio *economic value added*, nilai rata – rata EVA pada tahun 2015 melonjak naik menjadi Rp. 227.985.278 dari Rp. 37.017.783 pada tahun 2014, sedangkan rata – rata harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 7,3% dari rata – rata harga saham pada tahun 2014. Kemudian rasio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*, rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2011:137). Nilai rata – rata ROE tahun 2013 sebesar 6% naik sebesar 30% di tahun 2014, sedangkan rata – rata harga sahamnya pada tahun 2014 turun dari harga Rp.23.679 menjadi Rp. 20.845.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Investasi

Menurut Tandelilin (2010:2), Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan moneter, yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang (Tandelilin, 2010:8).

2.2 Pasar Modal

Menurut Fahmi (2012:55) menjelaskan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

2.3 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham yang digunakan untuk penghitungan nilai saham berdasarkan harga penutupan yang tercatat pada bursa (Kodrat dan Indonanjaya, 2010:1).

2.4 Price to Earning Ratio

Menurut Horne & Machowichz (2007:372), *price earnings ratio* adalah harga pasar per lembar saham biasa perusahaan dibagi dengan laba per lembar saham 12 bulan terakhir. Menurut Fahmi (2012:139), semakin tinggi PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Untuk mengetahui PER dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{EPS}$$

2.5 Economic Value Added

Menurut Tandelilin (2010:324), EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (value added) bagi perusahaan. Menurut Keown (2010:44), Economic Value Added merupakan perbedaan laba usaha bersih setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tersebut. Beban modal yang dimaksudkan adalah modal yang diinvestasikan perusahaan pada awal periode dikalikan dengan biaya modal rata – rata tertimbang perusahaan. Untuk mengetahui nilai EVA dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Invested Capital})$$

2.6 Return On Equity

Menurut Brigham dan Houston (2010:133) rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (return on equity). ROE menunjukkan bagian dari total profitabilitas yang biasa dialokasikan untuk pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2011:137), rasio Return On Equity (ROE) disebut juga laba atas *equity*, rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Untuk menghitung nilai ROE dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2.7 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015.

3. Hasil Penelitian

3.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu *price earning ratio*, *economic value added*, dan *return on equity*. Hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Harga Saham	PER	EVA	ROE
Mean	Rp. 5.806,938	19,79969	41.469.850	0,235625
Median	Rp. 1.382,500	15,18000	14.671.212	0,140000
Maksimum	Rp. 31.250,00	175,7400	5,75E+08	1,420000
Minimum	Rp. 0,000000	-9,250000	-4,94E+08	-0,990000
Std. Deviasi	Rp. 9.696,675	34,64286	1,54E+08	0,427807
Observation	32	32	32	32

Pada tabel tersebut dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif dari mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing – masing variabel tanpa pengaruh terhadap variabel dependen. Indikator pertama *price earning ratio* (PER) memiliki nilai rata – rata sebesar 19,79969, dan nilai maksimum sebesar 175,7400 serta nilai minimumnya sebesar -9,250000. Kemudian standar deviasi untuk variabel ini adalah sebesar 34,64286, dimana nilai rata – rata lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa *price earning ratio* (PER) bersifat bervariasi. Kemudian indikator kedua *economic value added* (EVA) memiliki nilai rata – rata sebesar 41.469.850 dan nilai maksimum sebesar 5,75E+08 serta nilai minimumnya sebesar -4,94E+08. Kemudian standar deviasi untuk variabel ini adalah sebesar 1,54E+08, dimana nilai rata – rata lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa *economic value added* (EVA) bersifat bervariasi.

Selanjutnya indikator ketiga *return on equity* (ROE) memiliki nilai rata – rata sebesar 0,235625 dan nilai maksimum sebesar 1,4200 serta nilai minimumnya sebesar -0,9900. Kemudian standar deviasi untuk variabel ini adalah sebesar 0,427807, dimana nilai rata – rata lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) bersifat bervariasi. Untuk variabel dependennya yaitu harga saham memiliki nilai rata – rata sebesar 5.806,938 dan nilai maksimum sebesar 31.250 serta nilai minimumnya sebesar 0,000. Kemudian standar deviasi untuk variabel ini adalah sebesar 9.696, dimana nilai rata – rata lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan bahwa harga saham juga bersifat bervariasi.

3.2 Analisis Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d. f.	Prob.
Cross-section F	2612.486663	(7,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	216.658982	7	0.0000

Berdasarkan hasil uji signifikansi *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) *cross section* F sebesar 0,0000 dan nilai probabilitas (*p-value*) *cross section-chi square* sebesar 0,0000. Oleh karena itu berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga model yang dapat digunakan ialah *fixed effect*, selanjutnya karena model yang dipilih adalah *fixed effect* maka uji selanjutnya adalah Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. f.	Prob.
Cross-section random	99.163849	3	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Hausman menunjukkan nilai *Probability Chi-Square statistic* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau *probability chi-square* <0,05, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H0 dan menerima H1. Maka dari itu, model *fixed effect* yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel PER, EVA, dan ROE terhadap Harga Saham.

3. Regresi Data Panel

Tabel 4 Fixed Effect Model

Dependent Variable: HS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/23/17 Time: 17:23
 Sample: 2012 2015
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6040.839	85.24554	70.86399	0.0000
PER	1.922016	2.303738	0.834303	0.4135
EVA	-1.41E-06	4.69E-07	-2.998940	0.0068
ROE	-906.7381	166.9605	-5.430853	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999187	Mean dependent var	5806.938
Adjusted R-squared	0.998800	S.D. dependent var	9696.675
S.E. of regression	335.9481	Akaike info criterion	14.73808
Sum squared resid	2370084.	Schwarz criterion	15.24192
Log likelihood	-224.8092	Hannan-Quinn criter.	14.90509
F-statistic	2580.534	Durbin-Watson stat	1.504417
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 6040.839 + 1.922016(\text{PER}) - 1.41\text{E-}06(\text{EVA}) - 906.7381(\text{ROE}) + \varepsilon$$

- Nilai konstanta pada model regresi data panel adalah sebesar 6040.839. Sehingga dapat diartikan jika variabel independen PER, EVA, dan ROE bernilai 0, maka variabel dependen Harga Saham akan bernilai 6040.839.
- Selanjutnya nilai koefisien PER sebesar 1.922016. Berarti jika nilai PER meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham akan meningkat juga sebesar 1.922016.
- Kemudian nilai koefisien EVA sebesar -1.41E-06. Memiliki arti jika nilai EVA meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham akan menurun sebesar -1.41E-06.
- Selanjutnya nilai koefisien ROE sebesar -906.7381. Berarti jika nilai ROE meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham akan menurun sebesar -906.7381.

4. Uji Simultan (F)

Hasil uji penelitian adalah nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,0000, yang berarti nilai probabilitas (*F-statistic*) tersebut < 0,05. Jadi dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa variabel PER, EVA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. Uji Parsial (Uji T)

- Variabel PER memiliki probabilitas (p-value) sebesar 0.4135 lebih besar dari 0.05 (0.4135 > 0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H0 ditolak maka PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- EVA memiliki probabilitas (p-value) sebesar 0.0068 lebih kecil dari 0.05 (0.0068 < 0.05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H0 diterima maka EVA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil tabel diatas, ROE memiliki probabilitas (p-value) sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 (0.0000 < 0.05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H0 diterima maka ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *adjusted R – Squared* model penelitian ini adalah sebesar 0,998800 atau 99,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel variabel dependen (Harga Saham) dipengaruhi sebesar 99,9% oleh informasi – informasi variabel independen (PER, EVA dan ROE) dan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata – rata *price earning ratio* adalah 19,80 yang berarti modal yang diinvestasikan untuk membeli lembar saham akan kembali sekitar 19,80 tahun. Kemudian hasil hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata – rata *price earning ratio* pertahunnya, yaitu tahun 2012 sebesar 11, 29; tahun 2013 sebesar 7,37; tahun 2014 sebesar 37,25 dan tahun 2015 sebesar 23,30 mengalami kondisi naik turun dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan pada tabel 4.11, PER memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,4135 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,4135 > 0,05$). Kemudian dapat dilihat juga bahwa PER memiliki koefisien kearah positif sebesar 1.922016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara PER dengan harga saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa *price earning ratio* kurang dapat dijadikan pertimbangan untuk proyeksi harga saham kedepannya dan kurang dapat dijadikan acuan dalam berinvestasi. Kemungkinan besar investor memiliki penilaian lain terhadap rasio PER karena tidak selamanya semakin tinggi biaya yang dibayarkan investor mencerminkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi pula.

b. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, EVA memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0068 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0068 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel EVA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor Farmasi, dengan nilai koefisiennya sebesar $-1,41E-06$ yang berarti EVA dengan arah negatif. Berdasarkan lampiran 14, dapat dilihat ada beberapa sampel rata – rata EVA dari 8 perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2015 yang mengalami kenaikan dan penurunan. Terdapat total 12 sampel yang memiliki nilai EVA diatas rata – rata dan 20 sampel yang memiliki nilai EVA dibawah rata – rata.

Adapun hasil penelitian yang mendukung bahwa EVA berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham ditunjukkan dengan adanya hasil data penelitian yang bertolak belakang dengan hipotesis yaitu sebanyak 14 data atau sebesar 43,8% dari total data sampel. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor pada pasar modal Indonesia ternyata kurang memperhatikan konsep EVA dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki EVA yang bagus belum tentu performa sahamnya di pasar modal juga bagus, terlebih di Indonesia harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor rumor menurut Bergitta (2014). Dengan indikasi harga saham perusahaan dipengaruhi faktor rumor yang mana pada tahun 2015 nilai tukar rupiah tembus Rp. 14.000, sehingga banyak perusahaan farmasi yang terkena dampak dari melemahnya nilai rukur rupiah ini sebab sebagian besar bahan baku diimpor sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

c. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, ROE memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0000 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor Farmasi, dengan nilai koefisiennya sebesar $-906,7381$ yang berarti ROE dengan arah negatif. Berdasarkan lampiran 6, dapat dilihat ada beberapa sampel rata – rata ROE dari 8 perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2015 yang mengalami kenaikan dan penurunan. Terdapat total 9 sampel yang memiliki nilai ROE diatas rata – rata dan 23 sampel yang memiliki nilai ROE dibawah rata – rata. Adapun hasil penelitian ini yang mendukung bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham ditunjukkan dengan adanya hasil data penelitian yang bertolak belakang dengan hipotesis yaitu sebanyak 15 data atau sebesar 46,9% dari total data sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan sektor farmasi dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri masih belum mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dikarenakan adanya faktor lain yang lebih menjadi pertimbangan atau tolak ukur investor untuk berinvestasi. Sehingga walaupun ROE perusahaan tinggi tapi malah harga saham turun karena

investor mempunyai indikator penilaian lain terhadap perusahaan, namun apabila harga saham tinggi namun ROE rendah maka hal ini diindikasikan bahwa investor memandang prospek perusahaan yang baik di masa depan sehingga walaupun ROE rendah tapi saham perusahaan banyak peminat sehingga harga saham meningkat.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015. Secara parsial, *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015. Sedangkan, *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015.

4.2 Saran

Bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan atau mengganti variabel bebas dengan variabel lain seperti *return on investment*, *return on asset* dan *market value added*. Dan saran buat perusahaan adalah menjaga kestabilan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan agar harga saham tetap stabil. Serta saran bagi investor sebaiknya menginvestasikan modalnya pada perusahaan dengan harga saham yang kecil karena perusahaan dengan harga saham yang kecil mengindikasikan EVA dan ROE yang besar.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. dan Houston Joel F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan :Teori & Soal Jawab*. Jakarta: Alfabeta.
- Hartono, Jogiyanto (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BFFE.
- Horne, James C Van., & Wachowicz, John M. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Buku 2 Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, Arthur J et al. (2010). *Manajemen Keuangan. Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh, jilid 2. Jakarta: Indeks.
- Kodrat, David Sukardi & Indonanjaya, Kurniawan. (2010). *Manajemen Investasi*, Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.